

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penjabaran dari beberapa penjelasan sebelumnya yang meliputi analisis masalah, pengolahan dan penafsiran data-data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan kuisioner yang telah dibagikan terkait dengan pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku peserta didik di kelas IX MTs Nurul Basmalah Baros Kab. Serang diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan media sosial tiktok di kelas IX MTs Nurul Basmalah Baros Kab. Serang berdasarkan data-data yang telah di analisis diperoleh hasil nilai rata-rata dari kuisioner yang telah dijawab oleh 50 peserta didik sebagai responden sebesar 42,9 dimana angka tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tiktok di kelas IX MTs Nurul Basmalah Baros Kab. Serang tergolong kriteria cukup baik. Dari hasil data distribusi frekuensi bisa disimpulkan bahwa data hasil penyebaran kuisioner tentang penggunaan media sosial tiktok di kelas IX MTs Nurul Basmalah Baros Kab. Serang sebanyak 50 responden dapat dipahami bahwa nilai 30-34 diperoleh 2 siswa, nilai 35-39 diperoleh 6 siswa, nilai 40-44 diperoleh 20 siswa, nilai 45-49 diperoleh 19 siswa, dan nilai 50 diperoleh 3 siswa. Maka terdapat 78% (39 siswa) yang memiliki skor diatas 40 (kategori sangat positif). Artinya responden cenderung sangat positif terhadap variabel X (penggunaan media sosial tiktok).
2. Perilaku peserta didik kelas IX MTs Nurul Basmalah Baros Kab. Serang dari hasil analisis data-data penelitian yang telah didapat peneliti dari seluruh peserta didik kelas IX MTs Nurul Basmalah Baros

Kab. Serang yang berjumlah 50 siswa dengan 2 ruang belajar dimana peneliti mendapatkan nilai mean (rata-rata) yang didapat adalah 43,4 berarti ini menunjukkan bahwa rata-rata perilaku peserta didik di kelas IX MTs Nurul Basmalah Baros Kab. Serang yang berjumlah 50 siswa tergolong kategori baik.

3. Pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku peserta didik di kelas IX MTs Nurul Basmalah Baros Kab. Serang berdasarkan data yang telah diperoleh nilai korelasi adalah 1,00 angka tersebut berada dalam kategori yang sempurna yakni 0,80-1,00 selanjutnya hasil uji t dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 untuk mengetahui taraf signifikansi dengan melihat nilai sig. (2-tailed) atau membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -7.108 dan  $t_{tabel}$  -0.725 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga nilai  $t_{hitung}$  -7.108 < dari  $t_{tabel}$ -0.725 dan nilai sig. (2-tailed ) yang diperoleh 0,00 < 0,05 dengan demikian  $H_a$  diterima yakni terdapat pengaruh antara variabel X (penggunaan media sosial tiktok) terhadap variabel Y (perilaku peserta didik) dan  $H_0$  ditolak. Selanjutnya Hasil yang diperoleh dalam ujikoeffisien determinasi adalah 0,507 hal ini berarti terdapat pengaruh yang kuat berdasarkan tabel interpretasi nilai  $r$  dari penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku peserta didik di kelas IX MTs Nurul Basmalah Baros Kab. Serang sebesar 50,7% dan 49,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

## **B. Saran Saran**

Setelah melakukan penelitian ke MTs Nurul Basmalah Baros Kab. Serang dengan judul pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap

perilaku peserta didik di kelas IX MTs Nurul Basmalah Baros Kab. Serang, maka peneliti akan menyampaikan sara-saran sebagai berikut.

### 1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik memiliki kekuatan untuk menjadikan media sosial sebagai alat yang produktif. Mereka dapat mulai dengan menetapkan tujuan positif, seperti menggunakan TikTok untuk belajar keterampilan baru, menemukan inspirasi, atau mengikuti konten yang memotivasi. Dengan mengatur waktu penggunaan secara cerdas, mereka dapat menciptakan keseimbangan antara dunia digital dan kehidupan nyata, memastikan waktu belajar dan bersosialisasi tetap optimal. Peserta didik juga diajak untuk menjadi agen perubahan positif dengan membuat dan menyebarkan konten yang kreatif, bermanfaat, dan menginspirasi, sehingga mereka tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga kreator yang membangun.

### 2. Bagi Guru

Guru dapat merangkul media sosial sebagai media pembelajaran inovatif. Mereka bisa memanfaatkan TikTok untuk membuat video singkat yang menarik tentang materi pelajaran, eksperimen sains, atau tips belajar. Dengan demikian, guru dapat terhubung dengan cara yang relevan dengan dunia siswa. Ini juga menjadi kesempatan bagi guru untuk memimpin diskusi yang membangun tentang literasi digital, membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis agar bisa membedakan informasi yang akurat dari hoaks. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menginspirasi peserta didik untuk menggunakan teknologi secara bijak. Dan guru tetap mengawasi atau memantau media sosial tiktok peserta didiknya.

### 3. Bagi Sekolah

Sekolah memiliki peluang besar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi secara positif. Mereka dapat menyelenggarakan program-program yang kreatif, seperti lomba membuat konten edukasi di TikTok, atau "workshop" tentang *digital citizenship* yang melibatkan siswa dan orang tua. Dengan adanya pedoman yang jelas namun fleksibel, sekolah dapat mendorong siswa untuk menggunakan media sosial mereka sebagai alat bantu belajar yang kuat. Kolaborasi dengan orang tua juga bisa ditingkatkan melalui sesi diskusi tentang bagaimana mendukung anak dalam berkreasi dan belajar secara aman di dunia digital. Melalui inisiatif ini, sekolah dapat mengubah tantangan menjadi peluang, menjadikan MTs Nurul Basmalah sebagai pelopor dalam pendidikan digital yang positif.